



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG ASUPAN GIZI SEIMBANG
DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 36 - 60 BULAN DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS MRANGGEN III KABUPATEN DEMAK**

***THE RELATIONSHIP OF THE LEVEL OF MOTHER'S KNOWLEDGE REGARDING
BALANCED NUTRITIONAL INTAKE AND THE INCIDENT OF STUNTING IN CHILDREN
AGED 36 - 60 MONTHS IN THE WORKING AREA OF MRANGGEN III PUSKESMAS
DEMAK DISTRICT***

Gayuh Siska Laksananno¹, Ela Amrina Rosyada², Tri Wiji Lestari³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Semarang

Email: gayuh.siska@gmail.com

Abstrak

Stunting saat ini menjadi permasalahan global yang harus segera diatasi. Tingginya angka Stunting pada anak akan berdampak buruk terhadap kesehatan fisik dan mental anak. Berdasarkan SSGI tahun 2022 kasus *stunting* di Indonesia menunjukkan angka 21,6 %. Presentase kasus *stunting* di Jawa Tengah sebesar 20,8%, sedangkan *stunting* di Kabupaten Demak mencapai angka 16,2%. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang asupan gizi seimbang dengan kejadian Stunting anak usia 36-60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Mranggen III Demak. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional* untuk mendapatkan data. Sampel pada penelitian ini melibatkan 55 ibu yang memiliki anak *stunting* usia 36-60 bulan dengan teknik sampel yaitu teknik sampling jenuh. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan ibu tentang asupan gizi seimbang. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar anak *stunting* berusia 36 – 47 bulan berjumlah 44 anak (80%) dan lebih banyak berjenis kelamin laki-laki berjumlah 30 anak (54.5%), serta mayoritas ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang berjumlah 27 orang (49.1%). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang asupan gizi seimbang dengan kejadian stunting anak usia 36-60 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen III Demak dengan P-Value = 0.001 (<0.05).

Kata Kunci: Pengetahuan gizi ibu, Stunting

Abstract

Stunting is currently a global problem that must be addressed immediately. The high rate of stunting in children will have a negative impact on children's physical and mental health. Based on the 2022 SSGI, stunting cases in Indonesia show a figure of 21.6%. The percentage of stunting cases in Central Java is 20.8%, while stunting in Demak Regency reaches 16.2%. The aim of this research is to determine the relationship between the level of maternal knowledge about balanced nutritional intake and the incidence of stunting in children aged 36-60 months in the working area of the Mranggen III Demak Health Center. This type of research uses quantitative with a cross-sectional approach to obtain data. The sample in this study involved 55 mothers who had stunted children aged 36-60 months using a sampling technique, namely a saturated sampling technique. The instrument used was a questionnaire on maternal knowledge about balanced nutritional intake. The results of the study showed that the majority of stunted children aged 36 - 47 months were 44 children (80%) and more were male, 30 children (54.5%), and the majority of mothers had less knowledge, 27 people (49.1%). There is a relationship between the level of maternal knowledge about balanced nutritional intake and the incidence of stunting in children aged 36-60 months in the Mranggen III Demak Health Center Working Area with P-Value = 0.001 (<0.05).

Keywords : Maternal nutrition knowledge, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan serius dalam tumbuh kembang anak yang menjadi fokus perhatian di dunia, termasuk Indonesia (Kemenkes RI, 2022). Menurut laporan *World Health Organization* tahun 2021, presentase *Stunting* di dunia mencapai angka 22%. Angka kejadian *Stunting* di Benua Asia tergolong tinggi mencapai 33%. Jumlah prevalensi *Stunting* Wilayah Asia Tenggara di Negara Indonesia mencapai angka 36%, Myanmar 35%, Vietnam 23%, Malaysia 17%, Thailand 16%, dan Singapura 4% (WHO, 2021). Presentase *Stunting* di Indonesia berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia pada tahun 2022 mencapai angka 21,6 %. Pada tahun 2022 presentase kasus *stunting* di Jawa Tengah sebesar 20,8%. Presentase *stunting* di Kabupaten Demak mencapai angka 16,2% (SSGI, 2022).

Stunting merupakan permasalahan serius yang perlu diwaspadai oleh orangtua, karena berdampak dalam jangka pendek maupun panjang pada proses tumbuh pertumbuhan dan perkembangan (Putri dkk., 2022). Periode singkat, balita *Stunting* bisa mengalami masalah perkembangan otak, tingkat kecakapan, serta dapat mengganggu proses metabolisme tubuh. Seiring berjalannya waktu, kondisi *Stunting* dapat berdampak lebih serius, termasuk penurunan tinggi badan saat dewasa, obesitas, penurunan kesehatan reproduksi, penurunan pencapaian belajar, penurunan produktivitas dan kapasitas kerja (Yanti dkk., 2020).

Stunting termasuk masalah gizi kronik yang ditimbulkan dari beberapa faktor multi dimensi (Kurniati & Sunarti, 2020). Salah satu faktor penyebab *stunting* yaitu tingkat pengetahuan ibu. Pengetahuan orang tua, terutama ibu tentang asupan gizi seimbang pada anak merupakan faktor yang paling mendasari dari beberapa faktor penyebab *stunting* (Yuneta dkk., 2019). Pengetahuan ibu tentang pemberian asupan gizi seimbang pada anak dapat mencegah kekurangan asupan gizi (Suparjo et al., 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Palupi dkk. (2023) menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan yang rendah memiliki anak *Stunting* sedangkan ibu dengan tingkat pengetahuan yang tinggi tentang asupan gizi seimbang memiliki anak dengan tumbuh kembang yang normal. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmi dkk. (2022) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan gizi rendah memiliki peluang 2,7 kali lebih banyak mempunyai balita yang mengalami *stunting* dibandingkan pada ibu yang mempunyai pengetahuan gizi tinggi. Terdapat penelitian oleh

Ifat (2023) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang asupan nutrisi pada balita usia 2-3 tahun dengan kejadian *Stunting* di Puskesmas Windusari Magelang ($p=0,003$).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, merupakan penelitian yang bersumber dari informasi konkret dalam bentuk angka yang dapat diukur dengan metode statistik untuk menguji terkait fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data sekaligus pada suatu saat artinya dilakukan dengan cara subjek diobservasi sekali saja pada waktu yang sama.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang asupan gizi seimbang dengan kejadian *Stunting* pada anak usia 36-60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Mranggen III Demak. Penelitian dilaksanakan bulan 15 Februari – 2 Maret 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen III yang terdiri dari 3 Desa, yaitu Banyumeneng, Kebonbatur, dan Batusari.

Populasi pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu populasi target dan populasi terjangkau. Populasi target dalam penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai balita *Stunting* usia 0-60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Mranggen III Demak yang berjumlah 127 anak. Sedangkan populasi terjangkau adalah Ibu yang mempunyai balita *Stunting* dengan kategori gizi kurang usia 36-60 bulan di wilayah kerja Puskesmas Mranggen III Demak yang berjumlah 55 anak. Sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak *Stunting* umur 36-60 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen III Demak. Sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan, dengan tehnik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling* berupa teknik sampling jenuh.

Instrumen penelitian ini berupa angket dalam bentuk kuesioner. Kuesioner yang dipilih peneliti diadopsi dari penelitian sebelumnya oleh Dakhi (2018). Pengambilan Data primer dilakukan melalui metode observasi langsung menggunakan wawancara dengan instrument kuesioner untuk mengukur pengetahuan ibu terkait ASI eksklusif, sumber asupan gizi seimbang, pemberian makanan tambahan (MPASI), cara pengolahan makanan, dan dampak jika kekurangan asupan gizi seimbang pada anak. Adapun data sekunder pada penelitian ini adalah data mengenai jumlah balita *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Mranggen III Kabupaten Demak yang diperoleh dari survey ke warga yang

mempunyai anak *stunting* umur 34 – 60 bulan dengan cara mengukur tinggi badan kemudian diolah dengan aplikasi WHO Anthro guna menilai Z-Score.

Analisis data dilaksanakan setelah sumber data terkumpul/terakumulasi. Proses analisis data dilaksanakan dengan pengelompokan dan tabulasi sesuai dengan variabel dan kriteria responden serta perhitungan menggunakan metode statistic. Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memenuhi persyaratan *ethical clearance*. *Ethical clearance* merupakan bukti tertulis bahwa suatu penelitian dianggap layak untuk dilakukan dari segi etika.

HASIL

Karakteristik anak berdasarkan usia

Karakteristik Balita Berdasarkan Usia tampak pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Balita Berdasarkan Usia (n=55)

No.	Usia (Bulan)	Frekuensi	%
1.	36 – 47 bulan	44	80
2.	48 – 60 bulan	11	20
	Total	55	100

Karakteristik anak berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik Balita Berdasarkan jenis kelamin tampak pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Balita Berdasarkan Jenis Kelamin (n=55)

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1.	Laki-Laki	30	54.5
2.	Perempuan	25	45.5
	Total	55	100

Tingkat pengetahuan ibu tentang asupan gizi seimbang

Tingkat pengetahuan ibu tentang asupan gizi seimbang tampak pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Asupan Gizi Seimbang di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen III (n=55)

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
1.	Baik	12	21.8
2.	Cukup	16	29.1
3.	Kurang	27	49.1
	Total	55	100

Kejadian Stunting

Kejadian Stunting Anak Usia 36 – 60 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen III tampak pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Gambaran Kejadian Stunting Anak Usia 36 – 60 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen III (n=55)

No.	Kategori	Frekuensi	%
1.	Pendek	24	43.6
2.	Sangat Pendek	31	56.4
3.	Total	55	100

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Asupan Gizi Seimbang dengan Kejadian Stunting

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Asupan Gizi Seimbang dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen III Demak tampak pada tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Analisa Chi- Square Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Asupan Gizi Seimbang dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen III Demak

No	Tingkat Pengetahuan	Kejadian <i>Stunting</i>				Total	<i>P-Value</i>
		Pendek		Sangat Pendek			
		F	%	F	%		
1.	Baik	4	33.3	8	66.7	12	0.001
2.	Cukup	13	81.3	3	18.8	16	
3.	Kurang	7	25.9	20	74.1	27	
	Total	24	43.6	31	56.4	55	

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Anak Berdasarkan Usia

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas dari 55 responden adalah anak yang berusia antara 48 - 60 bulan, yaitu sebanyak 44 anak (80%). Penelitian ini sesuai dengan data dari SSGI yang mencatat bahwa sebagian besar kasus *stunting* di Indonesia mayoritas terjadi pada anak-anak berusia 36 - 47 bulan, dengan persentase sebesar 6%. Penelitian juga diperkuat oleh temuan Krisdiyanti (2022) di Wilayah Kerja Puskesmas Jaraksari Kabupaten Wonosobo yang menemukan bahwa kejadian *stunting* lebih banyak terjadi pada anak-anak usia 36 - 47 bulan daripada pada usia 24 - 36 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tua usia anak, semakin banyak kegiatan seperti bermain, sehingga dapat meningkatkan kebutuhan energi dan asupan zat gizi. Ketidakcukupan asupan

gizi dapat berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan anak, yang menyebabkan *stunting*.

Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasikhah & Margawati (2022) di Semarang Timur, yang menemukan bahwa sebagian besar balita *stunting* berusia 24 - 35 bulan. Pada rentang usia ini, balita memasuki fase penyapihan yang dapat mengurangi nafsu makan dan jika dibiarkan secara terus menerus akan berdampak pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Gambaran Karakteristik Anak Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa mayoritas anak *stunting* usia 36 – 60 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen III dialami oleh anak laki-laki sebanyak 30 anak (54.4%), dibandingkan anak perempuan sebanyak 25 anak (45.5%). Menurut penelitian Diyani dkk. (2022) jenis kelamin menjadi faktor penentu dalam menetapkan kebutuhan gizi individu. Perbedaan kebutuhan ini disebabkan oleh komposisi tubuh antara laki-laki dan perempuan, sehingga jumlah asupan yang dikonsumsi juga menjadi berbeda.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Suryani dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa mayoritas *stunting* dialami oleh anak laki-laki sebanyak 25 anak (40%), sedangkan perempuan 19 anak (30%). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septianingrum (2022) didapatkan bahwa mayoritas *stunting* dialami oleh anak perempuan sebanyak 38 anak (52.8%), dibandingkan dengan laki-laki yaitu 34 anak (47.2%).

Penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen III Demak didapatkan bahwa mayoritas *stunting* dialami oleh anak laki-laki. Berdasarkan wawancara saat dilakukan penelitian didapatkan bahwa ibu cenderung memberikan makanan sesuai apa yang disukai dan menganggap bahwa yang terpenting anak mau makan. Beberapa ibu juga menganggap bahwa anak laki-laki ketika dewasa pasti akan lebih tinggi, sehingga ibu tidak memperhatikan asupan gizi yang dimakan oleh anak.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Asupan Gizi Seimbang pada Anak Stunting Usia 36 – 60 Bulan

Dari hasil penelitian yang didapatkan mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang pada anak *stunting* kategori pendek sebanyak 7 orang (25.9%), dan sangat pendek sebanyak 20 orang (74.1%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu

masih kurang paham tentang asupan gizi yang optimal untuk diberikan kepada anak agar terhindar dari *stunting*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Murti dkk. (2020) didapatkan bahwa terdapat 28 ibu (68.3%) memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan anak *stunting*. Hal ini menunjukkan bahwa Ibu yang kurang memahami tentang gizi balita maka anaknya berisiko mengalami *stunting* sebesar 4,8 kali lebih tinggi daripada ibu balita yang memahami dengan baik tentang gizi balita. Penelitian Rizcewaty dkk. (2022) juga mendapatkan sebanyak 45 orang (81.8%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang asupan makanan sehat dan bergizi sehingga menyebabkan anak *stunting*.

Sementara hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Ramdhani dkk. (2020) yang menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan ibu tentang asupan gizi baik sebanyak 67.65% dan kurang sebanyak 32.35%. Pengetahuan tentang asupan gizi yang dimiliki oleh ibu sangat penting untuk membantu proses tumbuh kembang anak, karena dengan pengetahuan yang baik diharapkan ibu dapat memberikan jenis dan jumlah makanan yang sesuai dengan kebutuhan dan usia anak. Ketika asupan gizi dapat terpenuhi dengan baik maka proses tumbuh kembang anak dapat berjalan secara optimal.

Gambaran kejadian stunting

Dari hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa mayoritas anak *stunting* usia 36 – 60 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen III masuk dalam kategori sangat pendek sebanyak 31 anak (56.4%), dibandingkan kategori pendek sebanyak 24 anak (43.6%). Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang mengalami *stunting* dengan kategori sangat pendek. Hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan orangtua terutama ibu tentang pemberian asupan gizi seimbang yang masih rendah, sehingga kemampuan ibu dalam memberikan makanan yang seharusnya diberikan kepada anak setiap harinya tidak optimal. Hal ini mengakibatkan kurangnya asupan gizi anak sehingga menjadikan tinggi dan berat badan anak tidak sesuai dengan standar tumbuh kembang anak. Penelitian Arumsari dkk. (2023) menyebutkan bahwa anak *stunting* di Kabupaten Demak berjumlah 16.2% dengan penyebab utamanya yaitu tingkat pengetahuan tentang gizi dan riwayat pemberian ASI Eksklusif. Sejalan dengan penelitian Yuneta dkk. (2019) menyebutkan bahwa kejadian *stunting* di Wilayah Kabupaten Kendal semakin bertambah menjadi 17.5%. Hal ini dikarenakan faktor tingkat pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian asupan nutrisi yang tidak mencukupi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan kejadian stunting yang ada di Kota Semarang. Dimana stunting berada di angka 14% yang menunjukkan bahwa telah terjadi penurunan angka kejadian. Pemerintah Kota Semarang telah melakukan beberapa program salah satunya adalah Rumah Pelita (Penanganan Stunting Lintas Sektor bagi Baduta). Program tersebut menyediakan layanan penitipan anak tanpa biaya melalui pola perawatan harian atau day care, sehingga program ini mampu mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dengan membantu orang tua dalam melaksanakan peran pengasuhan, pendidikan, perawatan dan perlindungan anak selama orang tua bekerja (Pemerintah Kota Semarang, 2023).

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Asupan Gizi Seimbang dengan Kejadian Stunting Anak Usia 36 – 60 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen III Demak

Hasil uji chi-square didapatkan nilai P-Value = 0.001, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang asupan gizi seimbang dengan kejadian stunting pada anak usia 36-60 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen III Demak. Penelitian ini sejalan dengan temuan Deviana (2020) di Wilayah Puskesmas Sayung Demak, yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian stunting (P-Value=0.040). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang memiliki risiko 1.64 kali lebih tinggi untuk memiliki anak stunting dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik. Pengetahuan mengenai asupan gizi yang seimbang memiliki pengaruh tidak langsung terhadap kejadian stunting.

Hasil penelitian yang sama ditemukan dalam penelitian Purnama dkk. (2021) di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi didapatkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang gizi dengan kejadian stunting. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan Maywita & Putri (2019) yang menemukan tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dan kejadian stunting pada balita. Penelitian ini menyatakan bahwa kejadian stunting pada balita berkaitan dengan asupan gizi yang diberikan. Asupan gizi harian pada balita sangat bergantung pada ibu, sehingga peran ibu menjadi penting dalam memberikan makanan yang bergizi kepada balita.

Kejadian stunting pada anak lebih sering terjadi pada ibu dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan rendah dalam memberikan asupan gizi seimbang kepada anak. Pengetahuan ibu secara tidak langsung memengaruhi keterampilan

perawatan kesehatan, terutama dalam memahami informasi gizi (Rahman, 2023). Hal ini juga berdampak pada kesempatan ibu untuk memilih makanan yang memiliki nilai gizi yang terjangkau, seimbang, dan berkualitas. Sebenarnya, banyak makanan murah yang dapat menyediakan nilai gizi yang dibutuhkan oleh anak dengan baik dan berkualitas (Papotot dkk., 2021). Penelitian oleh Yuneta dkk. (2019) menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan gizi yang kurang yaitu sebanyak 66%. Putri dkk. (2022) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti intelegensi, usia, faktor sosial, budaya, informasi, lingkungan, pengalaman, dan pendidikan.

Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh dalam kehidupannya. Pengetahuan dapat berasal dari berbagai sumber termasuk media massa. Dengan kemajuan teknologi media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lainnya berperan besar dalam membentuk pengetahuan individu tentang inovasi-inovasi baru (Darsini dkk., 2019). Pengetahuan berperan penting dalam membentuk kebiasaan, tradisi, kepercayaan, tingkat pendidikan, dan tingkat sosial ekonomi seseorang (Ariati, 2019). Kemampuan ibu untuk meningkatkan pengetahuan dapat membantu dalam upaya pencegahan stunting (Dakhi, 2019). Sejalan dengan penelitian Noorhasanah & Tauhidah (2021) yang menunjukkan bahwa orang tua yang paham tentang stunting cenderung lebih baik dalam mengasuh anak agar tumbuh kembangnya dapat berjalan dengan optimal.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan mayoritas *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen III Demak dialami oleh anak usia 36 – 47 bulan sebanyak 44 anak (80%) dan terbanyak dialami oleh anak laki-laki sebanyak 30 anak (54.5%). Selain itu, mayoritas kasus *stunting* masuk dalam kategori sangat pendek yang berjumlah 31 anak (56,4%). Mayoritas tingkat pengetahuan ibu tentang asupan gizi seimbang di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen III Demak adalah kategori kurang yang berjumlah 27 orang (49.1%). Penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang asupan gizi seimbang dengan kejadian *stunting* anak usia 36-60 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Mranggen III Demak dengan *P-Value* = 0.001 (<0.05).

SARAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait pentingnya menambah pengetahuan tentang gizi bagi ibu melalui program

penyuluhan yang diberikan pemerintah dan menerapkan ilmu yang telah didapatkan dengan memberikan asupan gizi yang seimbang kepada anak agar proses tumbuh kembang dapat berjalan dengan optimal.

Selain itu, perlu dipikirkan adanya upaya pendampingan tenaga kesehatan bagi ibu yang memiliki anak stunting dalam praktik pemberian asupan gizi, serta pemantauan tinggi dan berat badan anak secara berkala. Tenaga kesehatan harus lebih fokus terhadap program penyuluhan tentang pemberian asupan gizi seimbang agar tingkat pengetahuan ibu menjadi lebih baik. Institusi pendidikan juga dapat berperan dengan upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mahasiswa tentang stunting dengan menyediakan koleksi buku, jurnal, dan materi referensi terkait stunting yang lebih banyak di perpustakaan. Pengadaan sumber informasi yang terbaru dan terpercaya akan membantu mahasiswa memahami lebih dalam tentang stunting serta upaya pencegahannya serta adanya kemauan dari tenaga pendidik dalam melakukan penelitian pada faktor lain penyebab stunting dan menciptakan inovasi terbaru yang dapat diimplementasikan sebagai upaya untuk mengurangi kejadian *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. *OKSITOSIN: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(1), 28–37. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v6i1.341>
- Arumsari, W., Desty, R. T., & Yuliana, A. D. (2023). Riwayat Pemberian Asi Eksklusif, Frekuensi Dan Durasi Pemberian Asi Pada Balita Stunting (25-59 Bulan) Di Kabupaten Demak. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 19–29.
- Dakhi, A. (2018). *Hubungan Pendapatan Keluarga, Pendidikan, Dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Makmur Binjai Utara*. Poltekkes Kemenkes Medan.
- Dakhi, A. (2019). Hubungan Pendapatan Keluarga, Pendidikan, dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Kejadian Stunting pada Anak Umur 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Jati Makmur Binjai Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, VIII, 3–77.
- Darmini, N. W., Fitriana, L. B., & Vidayanti, V. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Seimbang dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 2-5 tahun. *Community of Publishing in Nursing Journal*, 10(2), 160–165.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Deviana, Y. (2020). *Hubungan Pola Asuh Ibu dan Pengetahuan Ibu tentang gizi terhadap kejadian Stunting pada Balita Usia 0-59 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Sayung 2 Kecamatan Sayung*. Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Diyani, F., Sohara, S., & Liliandriani, A. (2022). Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Umur 2-5 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Anreapi. *Journal Peqquruang: Conference Series*, 4(1), 262. <https://doi.org/10.35329/jp.v4i1.2579>
- Ifat, T. E. (2023). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Pada Balita Usia 24-36 Bulan dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Windusari*. D IV Keperawatan Semarang.
- Krisdiyanti, Y. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian Makan Bergizi dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 0-60 Bulan di Desa Jaraksari Kabupaten Wonosobo*. Poltekkes Kemenkes Magelang.
- Maywita, E., & Putri, N. W. (2019). Determinan Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Stunting Bayi 6-24 Bulan. *Jurnal Human Care*, 4(3), 173–177.
- Murti, L. M., Budiani, N. N., Widhi, M., & Darmapatni, G. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita Dengan Kejadian Stunting Anak Umur 36-59 Bulan. *The Journal Of Midwifery*, 8(2), 3–10.
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37–42. <https://doi.org/10.32584/jika.v4i1.959>
- Palupi, H., Renowening, Y., Mahmudah, H., & Hartono, I. S. (2023). Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 24-36 Bulan. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 10(1), 1–6. <https://doi.org/10.54867/jkm.v10i1.145>
- Papotot, G. S., Rompies, R., & Salendu, P. M.

- (2021). Pengaruh Kekurangan Nutrisi Terhadap Perkembangan Sistem Saraf Anak. *Jurnal Biomedik:JBM*, 13(3), 266. <https://doi.org/10.35790/jbm.13.3.2021.31830>
- Pemerintah Kota Semarang. (2023). *Layanan Rumah Penanganan Stunting Lintas Sektor Bagi Baduta Rumah Pelita*.
- Purnama, J., Hasanuddin, I., & S, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 12–22. <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.533>
- Putri, N. P., Lestari, R. M., & Ningsih, F. (2022). The Relationship Between Mother's Level of Knowledge About Nutrition and The Incidence Of Stunting in Toddlers. *Surya Medika*, 8(2), 219–220.
- Rahman, F. (2023). *JURNAL*. 6(3), 486–493.
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, ISBN: 978-, 28–35.
- Rizcewaty, R., Rahman, E., & Suryanto, D. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Status Gizi Dengan Kejadian Stunting Anak 12-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pulau Kupang Kabupaten Kapuas Tahun 2021. *An-Nadaa Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 39. <https://doi.org/10.31602/ann.v9i1.7184>
- Septianingrum, N. E. (2022). *Karakteristik Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bandar Harjo Kota Semarang*. Poltekkes Kemenkes Semarang.
- SSGI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 77–77.
- Suparjo, S., Himawan, F., & Utomo, D. (2024). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN MAKANAN TAMBAHAN BAGI BALITA UNTUK CEGAH STUNTING. *Jurnal Kreatifitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(11), 4844–4852. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i11.16630>
- Suryani, K., Rini, M. T., Hardika, B. D., & Widiastari, N. K. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kejadian Stunting. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 6(1), 8–12. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v6i1.112>
- WHO. (2022). *Stunting prevalence among children under 5 years of age (%) (model-based estimates)*. 2022. https://www-who-int.translate.goog/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Yuneta, A. E. N., Hardiningsih, H., & Yunita, F. A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.13057/placentum.v7i1.26390>
- Unicef. (2022). *Membangun kebiasaan makan yang sehat pada anak*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/nutrisi/cerita/membangun-kebiasaan-makan-yang-sehat-pada-anak>
- WHO. (2022). *Stunting prevalence among children under 5 years of age (%) (model-based estimates)*. 2022. https://www-who-int.translate.goog/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Yuneta, A. E. N., Hardiningsih, H., & Yunita, F. A. (2019). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.13057/placentum.v7i1.26390>